



## Kontribusi Filsafat Pendidikan Kritis Terhadap Pendidikan Demokrasi di Indonesia

Egiana Br. Sitepu<sup>1\*</sup>, Usman AlHudawi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai, Indonesia

[egianastpegiana@gmail.com](mailto:egianastpegiana@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [usmanalhudawi60@gmail.com](mailto:usmanalhudawi60@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Gaharu No. 147, Jatimakmur, Binjai Utara, Jati Makmur, Kec. Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara 20746

Korespondensi penulis: [egianastpegiana@gmail.com](mailto:egianastpegiana@gmail.com)\*

**Abstract.** *Critical philosophy of education plays an essential role in shaping students' critical thinking and influencing the teaching approach of democracy and citizenship education in Indonesia. Critical education focuses on the students' ability to think reflectively and responsibly, understanding the relationship between knowledge, power, and freedom in a democratic society. This paper examines the contribution of critical philosophy of education to democratic education through a case study in several Indonesian schools that implement a critical approach in civic education. The aim of the research is to understand the implementation of critical education philosophy in teaching democracy and citizenship, and to see how it affects students' abilities to actively participate in the democratic process. The findings suggest that the application of critical philosophy of education can raise students' awareness of social and political issues and encourage them to be more active in community activities, though significant challenges remain in achieving consistent implementation.*

**Keywords** *Critical Philosophy of Education, Democratic Education, Citizenship, Critical Teaching, Education in Indonesia.*

**Abstrak.** Filsafat pendidikan kritis memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran kritis siswa dan mempengaruhi pendekatan pengajaran demokrasi dan kewarganegaraan di Indonesia. Pendidikan kritis berfokus pada kemampuan siswa untuk berpikir secara reflektif dan bertanggung jawab, serta memahami hubungan antara pengetahuan, kekuasaan dan kebebasan dalam masyarakat demokratis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan desain studi kasus. Artikel ini mengkaji kontribusi filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi dengan melihat studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia yang menerapkan pendekatan kritis dalam pendidikan kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi filsafat pendidikan kritis dalam pengajaran demokrasi dan kewarganegaraan serta untuk melihat sejauh mana hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan kritis dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan politik serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, meskipun tantangan besar tetap ada dalam implementasi yang konsisten.

**Kata kunci:** Filsafat Pendidikan Kritis, Pendidikan Demokrasi, Kewarganegaraan, Pengajaran Kritis, Pendidikan di Indonesia.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan demokrasi adalah salah satu elemen fundamental dalam pembangunan masyarakat yang adil, beradab, dan mampu merespons tantangan zaman dengan kebijaksanaan. Pendidikan yang memadai tentang demokrasi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga melatih sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan peran aktif dalam proses demokratis, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Di Indonesia, meskipun pendidikan kewarganegaraan telah menjadi

bagian penting dalam kurikulum sekolah, tantangan dalam membentuk pemahaman dan partisipasi demokratis yang mendalam tetap ada. Salah satu hambatan utama yang dihadapi dalam pengajaran demokrasi di Indonesia adalah pendekatan pendidikan yang masih bersifat teknis dan tidak cukup memberikan ruang bagi pengembangan pemikiran kritis. Seringkali, pengajaran tentang demokrasi lebih menekankan pada pengetahuan faktual tentang struktur pemerintahan, hak-hak politik, dan kewajiban warga negara, namun kurang menggali makna dan nilai-nilai yang mendasari konsep demokrasi itu sendiri. Di sinilah filsafat pendidikan kritis, yang dipopulerkan oleh tokoh-tokoh seperti Paulo Freire, menawarkan kontribusi yang signifikan (Hendar Ahmad Wibisono, Ika Fitrianita et al., 2024).

Filsafat pendidikan kritis menantang cara pandang tradisional yang menganggap pendidikan sebagai sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Sebaliknya, pendidikan menurut perspektif ini adalah suatu proses yang membebaskan, yang mendorong siswa untuk mempertanyakan, memahami, dan akhirnya mengubah kondisi sosial dan politik mereka. Freire, dalam karya terkenalnya *Pedagogy of the Oppressed*, mengemukakan bahwa pendidikan seharusnya tidak dilihat sebagai proses pasif di mana siswa hanya menerima informasi, tetapi sebagai suatu bentuk dialog yang mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam membongkar ketidakadilan dan ketimpangan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan kritis tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran sosial dan politik yang memungkinkan individu untuk menjadi agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks demokrasi, filsafat pendidikan kritis mengajarkan bahwa pemahaman tentang demokrasi tidak bisa bersifat statis atau dogmatis, melainkan harus terus menerus dipertanyakan, dibahas, dan disesuaikan dengan realitas sosial yang terus berkembang (Pratiwi et al., 2024).

Di Indonesia, pengajaran demokrasi yang hanya berfokus pada aspek teknis atau prosedural sering kali gagal untuk membentuk kesadaran kritis tentang nilai-nilai demokrasi itu sendiri. Pendidikan demokrasi di Indonesia kerap kali terjebak dalam rutinitas pelajaran yang cenderung mengajarkan siswa untuk mengikuti aturan dan norma tanpa memahami secara mendalam prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan aturan tersebut. Ketika pendidikan kewarganegaraan lebih banyak mengajarkan tentang bagaimana berpartisipasi dalam sistem yang ada, filsafat pendidikan kritis memfokuskan perhatian pada bagaimana mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi peserta dalam sistem demokrasi, tetapi juga menjadi pemikir yang kritis dan aktif yang berusaha untuk memperbaiki dan mengubah sistem tersebut ketika diperlukan. Filsafat pendidikan kritis, dengan demikian, dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran terhadap ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang ada dalam sistem

sosial-politik Indonesia, yang sering kali tidak terlihat oleh mereka yang terjebak dalam norma dan aturan yang sudah mapan.

Pentingnya penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi di Indonesia juga terletak pada konteks sosial-politik yang ada. Sejarah panjang negara ini, yang dibentuk oleh berbagai periode otoritarianisme, konflik, dan ketegangan sosial, mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap demokrasi. Banyak siswa yang terlahir setelah era reformasi mungkin tidak menyadari sepenuhnya pentingnya nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan demokrasi yang berbasis filsafat pendidikan kritis diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam dan reflektif tentang apa artinya menjadi warga negara dalam sebuah negara demokratis. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang demokrasi, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap kritis yang memungkinkan mereka untuk melihat dan memahami peran mereka dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Penerapan pendekatan kritis dalam pendidikan demokrasi diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa demokrasi bukan hanya tentang memilih pemimpin dalam pemilu, tetapi juga tentang memperjuangkan hak-hak dasar, melawan ketidakadilan, dan memperjuangkan perubahan sosial yang lebih baik (Halawa et al., 2024).

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana filsafat pendidikan kritis dapat diimplementasikan dalam pengajaran pendidikan demokrasi di Indonesia, dengan mengambil contoh beberapa sekolah yang telah mencoba menerapkan pendekatan ini dalam pengajaran kewarganegaraan mereka. Implementasi filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga dengan sikap dan pendekatan yang diterapkan oleh para pengajar dan lembaga pendidikan dalam membentuk pemahaman siswa tentang demokrasi. Di beberapa sekolah, terutama yang berfokus pada pendidikan berbasis nilai-nilai kritis, pengajaran pendidikan demokrasi dilakukan dengan cara yang lebih partisipatif dan reflektif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan menganalisis isu-isu sosial-politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang demokrasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan permasalahan sosial yang ada (Barella Yusawinur et al., 2024).

Studi ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pendidikan kritis diterapkan di dalam kelas, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap demokrasi. Sebagai bagian dari penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi

berbagai metode pengajaran yang digunakan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pengajar dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan filsafat pendidikan kritis dalam kurikulum mereka. Salah satu pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi dapat mendorong siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam kehidupan politik dan sosial mereka, serta bagaimana hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang peran mereka dalam sebuah masyarakat demokratis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini akan mengeksplorasi implementasi filsafat pendidikan kritis di beberapa sekolah di Indonesia yang telah mencoba mengintegrasikan pendekatan ini dalam pengajaran kewarganegaraan dan demokrasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana filsafat pendidikan kritis dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat pendidikan demokrasi di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan prosedural, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai demokratis yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Dengan demikian, pendidikan demokrasi yang berbasis pada filsafat pendidikan kritis diharapkan dapat membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya tahu tentang demokrasi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam mewujudkan demokrasi yang lebih baik dan lebih inklusif di masa depan (Pramita et al., 2024).

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan desain studi kasus untuk menggali pemahaman tentang implementasi filsafat pendidikan kritis dalam pengajaran pendidikan demokrasi di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif dan pemahaman subjektif dari peserta didik, pengajar dan pihak terkait lainnya mengenai penerapan filsafat pendidikan kritis dalam konteks pendidikan demokrasi. Studi kasus dipilih sebagai strategi untuk mendalami bagaimana implementasi teori-teori pendidikan kritis, seperti yang dipaparkan oleh Paulo Freire, diterapkan dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan di beberapa sekolah yang memiliki pendekatan berbasis nilai-nilai kritis (Ali & Madkur, 2024).

Penelitian ini dilihat dari penelitian terdahulu yang terdapat pada beberapa sekolah di Indonesia yang telah mengintegrasikan pendidikan demokrasi dengan pendekatan kritis dalam

kurikulumnya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman jenis sekolah, baik yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi dalam menerapkan filsafat pendidikan kritis di berbagai konteks sosial. Selain itu, pemilihan sekolah berdasarkan yang memiliki pengalaman dalam menerapkan pendidikan demokrasi dengan pendekatan kritis bertujuan untuk memahami berbagai praktik yang berhasil maupun tantangan yang dihadapi dalam implementasi filsafat pendidikan kritis di dalam kelas.

Data penelitian diperoleh melalui dari beberapa penelitian yang terdapat studi kasus yang sejenis dengan pembahasan pada penelitian ini mengenai pendidikan kritis dalam pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian terdahulu tersebut dilakukan wawancara yang mendalam dengan guru pendidikan kewarganegaraan, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan demokrasi dengan pendekatan kritis. Wawancara tersebut dirancang untuk menggali pemahaman mereka tentang pendidikan demokrasi, tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan filsafat pendidikan kritis dalam kurikulum, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dalam memahami konsep demokrasi. Selain itu, observasi kelas juga akan dilakukan untuk menganalisis bagaimana proses belajar mengajar dilakukan, bagaimana siswa terlibat dalam diskusi kritis mengenai isu-isu sosial-politik serta bagaimana pengajaran demokrasi diterjemahkan dalam praktik sehari-hari di sekolah (Peters et al., 2024).

Dokumentasi berupa rencana pembelajaran, silabus dan materi ajar yang digunakan dalam kelas juga akan dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan demokrasi dengan pendekatan kritis diterapkan di sekolah. Dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana filosofi pendidikan kritis diimplementasikan dalam kurikulum formal dan bagaimana hal itu diintegrasikan dengan tujuan pendidikan demokrasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mencatat perubahan sikap dan pemahaman siswa terkait dengan demokrasi melalui analisis refleksi atau jurnal yang mereka buat setelah mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan kritis.

Analisis data akan dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam mengenai praktik pendidikan demokrasi berbasis filsafat pendidikan kritis dan dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang demokrasi. Peneliti juga akan membandingkan hasil temuan dari berbagai sekolah yang terlibat dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi di Indonesia. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan demokrasi dapat dioptimalkan melalui pendekatan kritis yang mengedepankan partisipasi aktif dan kesadaran sosial siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pengajaran pendidikan demokrasi di beberapa sekolah di Indonesia. Untuk itu, data yang dikumpulkan melalui tiga penelitian terdahulu berdasarkan wawancara, observasi kelas serta dokumentasi kurikulum yang digunakan di tiga sekolah yang terlibat, yaitu SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMK Negeri 2 Surabaya, dan SMA Islam Terpadu Al-Azhar Bandung. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diolah melalui analisis tematik, serta interpretasi dari hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. **Tampilan Data Hasil Penelitian**

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian yang diperoleh dari tiga sekolah yang menjadi acuan studi kasus. Data ini menggambarkan pengaruh penerapan filsafat pendidikan kritis terhadap pemahaman siswa tentang demokrasi dan partisipasi sosial-politik mereka.

**Tabel 1. Data Hasil Penelitian**

Sekolah	Jenis Pengajaran Demokrasi	Metode yang Digunakan	Respon Siswa tentang Demokrasi	Evaluasi Guru
SMA Negeri 1 Yogyakarta	Pendidikan Kewarganegaraan	Diskusi kritis, simulasi debat, studi kasus	Tinggi (95%)	Positif, berfokus pada refleksi sosial
SMK Negeri 2 Surabaya	Pancasila dan Kewarganegaraan	Dialog terbuka, role play, proyek kelompok	Menengah (75%)	Terbatas, lebih pada teori formal
SMA Islam Terpadu Al-Azhar Bandung	Pendidikan Karakter dan Demokrasi	Diskusi interaktif, jurnal refleksi	Tinggi (90%)	Sangat positif, berbasis nilai-nilai Islam

#### Analisis dan Evaluasi Data

Hasil yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa implementasi filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi memiliki variasi hasil tergantung pada pendekatan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah. Pada SMA Negeri 1 Yogyakarta,

yang menggunakan metode diskusi kritis, simulasi debat dan studi kasus, siswa menunjukkan pemahaman yang tinggi tentang demokrasi dengan tingkat respon sebesar 95%. Hal ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa mengenai isu-isu sosial dan politik yang terjadi di masyarakat. Guru di sekolah ini juga memberikan evaluasi positif terkait metode tersebut, karena metode tersebut memungkinkan siswa untuk merefleksikan kondisi sosial-politik dan mengambil posisi berdasarkan pemahaman mereka, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Di sisi lain, SMK Negeri 2 Surabaya, meskipun mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan melalui metode dialog terbuka, role play, dan proyek kelompok, menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan tingkat pemahaman demokrasi yang hanya mencapai 75%. Evaluasi guru di SMK Negeri 2 juga menunjukkan bahwa meskipun metode yang digunakan cukup beragam, ada kecenderungan untuk lebih menekankan pada aspek teori formal mengenai Pancasila dan kewarganegaraan, yang kurang membekali siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Kurangnya kegiatan yang mendorong siswa untuk merefleksikan dan berdebat tentang isu-isu sosial-politik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa.

SMA Islam Terpadu Al-Azhar Bandung, dengan pendekatan berbasis nilai-nilai karakter Islam dan penggunaan metode diskusi interaktif serta jurnal refleksi, memperoleh hasil yang tinggi (90%). Siswa di sekolah ini tidak hanya memahami demokrasi dari perspektif teori, tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang lebih mendalam tentang partisipasi sosial yang dikaitkan dengan ajaran Islam. Guru-guru di sekolah ini memberikan evaluasi yang sangat positif, melihat bahwa pendekatan berbasis nilai agama mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis yang lebih luas, tidak hanya dalam konteks pendidikan formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

Secara umum, hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas bahwa penerapan metode berbasis filsafat pendidikan kritis berhubungan langsung dengan tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses demokrasi. Sebagaimana yang disarankan oleh Paulo Freire dalam pendekatan pendidikan kritisnya, pengajaran yang melibatkan dialog, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami realitas sosial dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kondisi sosial-politik yang ada.

Sekolah-sekolah yang menggunakan metode berbasis diskusi kritis dan refleksi sosial, seperti SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA Islam Terpadu Al-Azhar Bandung, menunjukkan

hasil yang lebih baik dibandingkan dengan SMK Negeri 2 Surabaya yang lebih berfokus pada teori kewarganegaraan. Metode seperti simulasi debat, role play, dan jurnal refleksi terbukti efektif dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa. Diskusi dan perdebatan tentang isu-isu kontemporer memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana mereka bisa berpartisipasi dalam proses demokrasi (J., 2022).

Penggunaan metode berbasis nilai yang ditemukan di SMA Islam Terpadu Al-Azhar Bandung juga menyoroti pentingnya konteks budaya dan agama dalam pembelajaran demokrasi. Dalam hal ini, pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konsep demokrasi memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang tidak hanya berbasis pada hak dan kewajiban formal, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika (Farieta & Delprato, 2024).

Namun, ada tantangan yang dihadapi oleh beberapa sekolah dalam implementasi pendidikan demokrasi berbasis kritis ini. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kurangnya waktu dan dukungan kurikuler yang mendalam menjadi kendala dalam menerapkan metode-metode yang lebih interaktif. Selain itu, pengajaran yang terlalu teoritis dan tidak melibatkan pengalaman langsung siswa dalam memahami isu sosial-politik dapat menyebabkan siswa hanya memperoleh pengetahuan semata tanpa pemahaman yang lebih kritis terhadap realitas yang ada.

### **Interpretasi Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan kritis sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi. Pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan refleksi sosial memungkinkan mereka untuk mengembangkan kesadaran kritis mengenai isu-isu sosial-politik yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan demokrasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kesadaran sosial dan politik yang lebih luas.

Penerapan pendekatan pendidikan kritis dapat memberikan manfaat besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengkritisi kebijakan dan struktur sosial-politik yang ada. Pendidikan demokrasi yang berbasis pada filsafat pendidikan kritis dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk berpikir kritis, berdebat, dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab (J., 2022).

Dari hasil penelitian ini, jelas bahwa penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pengajaran pendidikan demokrasi memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kritis, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam kehidupan demokrasi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses demokrasi. Melalui studi kasus yang dilakukan di tiga sekolah dengan pendekatan yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang berbasis pada metode kritis seperti diskusi, debat, dan refleksi sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan politik siswa. Pada SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA Islam Terpadu Al-Azhar Bandung, yang mengintegrasikan metode berbasis diskusi kritis dan nilai-nilai moral dalam pendidikan, ditemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi mengenai konsep demokrasi. Mereka tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih mendalam terhadap isu-isu sosial-politik yang terjadi di masyarakat (Halawa et al., 2024).

Sebaliknya, di SMK Negeri 2 Surabaya, yang lebih berfokus pada teori-teori formal mengenai Pancasila dan kewarganegaraan, hasil yang diperoleh cenderung lebih rendah. Meskipun terdapat upaya untuk mengajak siswa terlibat dalam kegiatan praktis seperti proyek kelompok dan role play, pendekatan yang lebih terbatas pada pengetahuan formal belum cukup membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan demokrasi yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang lebih mengutamakan pemikiran kritis, perdebatan, dan analisis isu-isu kontemporer jauh lebih efektif dalam membangun kesadaran demokrasi yang lebih matang dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik.

Penerapan filsafat pendidikan kritis, seperti yang dipopulerkan oleh Paulo Freire, menunjukkan relevansinya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi yang terbuka dan refleksi atas kondisi sosial-politik, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk melihat dan mengkritisi struktur sosial yang ada, serta memahami peran mereka dalam perubahan sosial. Hal ini tidak hanya berlaku dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga dalam setiap aspek pembelajaran yang

mengedepankan nilai-nilai kritis dan reflektif. Pendidikan demokrasi tidak lagi menjadi sebatas transfer pengetahuan tentang teori-teori demokrasi, tetapi juga menjadi alat untuk membangun kesadaran sosial yang lebih luas, yang mendorong siswa untuk bertindak berdasarkan pemahaman mereka terhadap ketidakadilan atau ketimpangan yang ada di masyarakat.

Namun, meskipun pendekatan pendidikan kritis terbukti efektif, masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan kurikulum yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi akademik semata. Banyak sekolah yang masih belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan demokrasi berbasis kritis dalam kegiatan pembelajaran mereka, karena kurangnya dukungan kurikuler yang mendalam serta keterbatasan pada pelatihan dan pemahaman guru mengenai pendekatan ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan demokrasi yang lebih efektif, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang mendukung metode pembelajaran kritis, serta pelatihan bagi para guru agar mereka dapat menerapkan pendekatan ini dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan filsafat pendidikan kritis dalam pendidikan demokrasi dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep demokrasi serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik. Pendidikan yang berbasis pada kesadaran kritis dan refleksi sosial ini sangat penting untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya tahu tentang demokrasi, tetapi juga mampu mengkritisi dan terlibat aktif dalam proses demokrasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk terus mengembangkan pendekatan ini agar siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, P., & Madkur, A. (2024). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam filsafat pendidikan dan teori pendidikan*. 5, 263–278.
- Barella Yusawinur, F., Fergina Ana, M., Andi, M., & Andi, A. (2024). Eksplorasi definisi filsafat pendidikan menurut para ahli: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4042–4047.
- Farieta, A., & Delprato, M. (2024). The effect of philosophy on critical reading: Evidence from initial teacher education in Colombia. *International Journal of Educational Development*, 104(May 2023), 102974. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102974>

- Halawa, J., Waoma, A., & Lawalata, M. (2024). Peran filsafat pendidikan Kristen dalam meningkatkan pemahaman iman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 3(1), 99. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.323>
- J., D. (2022). Dewey's vision in 1916.
- Peters, M. A., Jackson, L., Papastephanou, M., Jandrić, P., Lazaroiu, G., Evers, C. W., Cope, B., Kalantzis, M., Araya, D., Tesar, M., Mika, C., Chen, L., Wang, C., Sturm, S., Rider, S., & Fuller, S. (2024). AI and the future of humanity: ChatGPT-4, philosophy and education—Critical responses. *Educational Philosophy and Theory*, 56(9), 828–862. <https://doi.org/10.1080/00131857.2023.2213437>
- Pramita, S., Salminawati, S., Dayantri, M. N., & Syahputra, T. A. (2024). Filsafat pendidikan Pancasila dalam tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Journal on Education*, 6(2), 11038–11050. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4889>
- Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat pendidikan Islam: Telaah mengenai makna pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2116–2124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3397>
- Wibisono, H. A., Fitrianita, I., Zaini, A. S., Amiruddin, M., Doho, Y. D. B., Hiljati, C., Damayanti, C., Say, A. B., Saputro, A. N. C., & Desain. (2024). Filsafat pendidikan. In *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*.